

**PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*
(CRT) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KETERAMPILAN
MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 BLITAR**

**Putri Zanuba Arifah Chabshoh¹, Sri Wahyuni², Ari Ambarwati³
(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNISMA)**

Email: putrizanuba9@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam meningkatkan minat dan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI-H SMA Negeri 4 Blitar. CRT memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi budaya yang mereka pilih sebagai inspirasi dalam menulis, sehingga ide dan tema lebih mudah dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam minat maupun keterampilan menulis cerpen. Pada aspek minat, ketuntasan meningkat dari 9% pada pratindakan menjadi 83% pada siklus II. Sedangkan pada aspek keterampilan menulis, ketuntasan meningkat dari 17% menjadi 87%. Pendekatan CRT terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi siswa. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mencapai KKM, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal dan interaktif dari guru. Penelitian ini menyarankan penerapan CRT secara lebih luas serta penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, termasuk *ice breaking*, agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

Kata kunci : Kemampuan menulis cerpen, *Culturally Responsive Teaching*, minat.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan yang terencana dan sadar, individu diarahkan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah kurikulum, yang dalam konteks saat ini dikembangkan menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk mendukung peserta didik menjadi pelajar Pancasila yang berkarakter dan kompeten dalam berbagai bidang, termasuk keterampilan berbahasa.

Kemampuan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (Ocktavia dkk., 2024). Keterampilan-keterampilan ini saling mendukung dan perlu dikuasai secara menyeluruh. Salah satu keterampilan yang cukup menantang untuk diajarkan kepada peserta didik adalah menulis. Menulis bukan sekadar merangkai kata menjadi kalimat, melainkan sebuah proses menuangkan ide dan gagasan secara tertata dan komunikatif (Desantoro dkk., 2023).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan menulis cerita pendek (cerpen) menjadi salah satu metode untuk melatih kemampuan literasi siswa. Cerpen merupakan karya fiksi yang dapat diangkat dari pengalaman pribadi maupun imajinasi penulis. Cerpen memiliki ciri khas berupa alur yang ringkas namun kuat, mampu memberikan kesan mendalam kepada pembaca dalam waktu singkat (Sudirman, 2020). Melalui cerpen, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan budaya.

Namun demikian masih banyak siswa merasa kesulitan saat menulis cerpen. Mereka sering kebingungan dalam menemukan ide, mengembangkan alur, maupun menentukan tema yang relevan. Akibatnya, hasil tulisan cenderung seadanya dan kurang bermakna. Salah satu penyebab utama adalah pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, di mana guru lebih banyak mendominasi pembelajaran tanpa memberi ruang eksplorasi yang cukup kepada siswa. Cara untuk mengatasi persoalan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan mampu menghubungkan pengalaman serta latar belakang budaya peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan ini adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT merupakan pendekatan yang menekankan pada pentingnya keterlibatan budaya dalam proses pembelajaran (Ocktavia dkk., 2024).

Terdapat tiga tujuan utama dari pendidikan terhadap budaya menurut Billings (1995) dalam (Marantika dkk., 2023), yaitu: (1) membantu siswa meraih keberhasilan akademik, (2) mengembangkan kemampuan dan pemahaman mereka terhadap budaya, serta (3) membangun kesadaran kritis agar mereka dapat terlibat dalam mengubah sistem sosial yang tidak adil. Dengan CRT, siswa diajak untuk

mengenali dan menggali nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber inspirasi belajar. CRT membantu peserta didik mengembangkan keterampilan akademik dan psikososial, sekaligus menghargai keragaman budaya yang ada. Melalui pendekatan ini, guru dapat memahami latar belakang budaya siswa dan memanfaatkannya sebagai kekuatan dalam kelas (Azizah & Fathurrahman, 2024). Dalam bidang pendidikan, pembelajaran tanggap budaya merupakan sebuah pendekatan teoritis yang dirancang untuk tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memberikan dukungan agar mereka dapat lebih memahami, menerima, dan memperkuat identitas budaya yang mereka miliki. Pendekatan ini berfokus pada penghargaan terhadap keberagaman budaya siswa, sehingga mereka dapat merasa dihargai, tetap terhubung dengan akar budayanya, dan tumbuh menjadi individu yang percaya diri dalam lingkungan belajar.

Kebudayaan dapat berupa bentuk ekspresi diri, bentuk identitas, dan ekspresi individu terhadap kearifan lokal (Wahyuni dkk., 2023). Penggunaan unsur budaya seperti makanan tradisional, tarian daerah, hingga alat musik lokal menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Peserta didik sedikit mengerti tentang latar budayanya meskipun masih pengetahuan awal saja. Pendekatan CRT mempermudah peserta didik untuk memahami keterkaitan budaya melalui alat musik, makanan, tarian, hingga kegiatan budaya yang ada di daerahnya

Dengan demikian, penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran menulis cerpen menjadi sangat potensial. Melalui pendekatan ini, siswa memiliki peluang untuk mengeksplorasi ide berdasarkan budaya yang mereka kenal, seperti budaya Jawa yang mencakup tempat wisata, kesenian, hingga makanan khas. Hal ini tidak hanya memperkaya isi cerpen, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya dalam pembelajaran. Situasi yang terjadi di kelas XI-H SMA Negeri 4 Blitar menunjukkan bahwa peserta didik belum optimal dalam mengembangkan ide saat menulis cerpen. Mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema dan menyusun alur cerita. Di sisi lain, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa. Kurangnya

penggunaan media yang relevan juga menjadikan pembelajaran kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk menulis secara serius.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pendekatan CRT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Samsidar dkk. (2024) menunjukkan bahwa CRT mampu meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran seni budaya melalui inovasi tari tradisional. Membuktikan bahwa media yang menarik seperti film pendek dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen (Desantoro dkk, 2023). Selain itu menunjukkan bahwa penerapan CRT berbasis budaya lokal menjadikan siswa lebih kreatif dan terlibat aktif dalam kelas (Indriyana dkk, 2024).

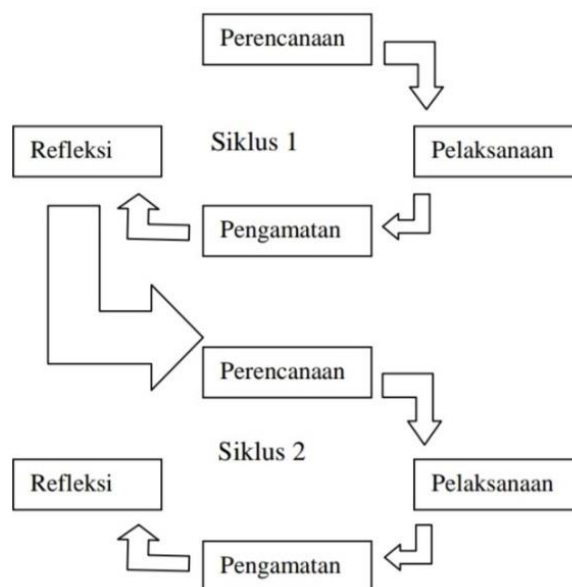
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang dikaitkan dengan pengalaman budaya peserta didik dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan mereka dalam menulis cerpen. Penelitian ini menjadi penting karena pembelajaran di kelas XI-H selama ini masih bersifat umum dan belum menggunakan pendekatan yang mampu membangkitkan minat serta kreativitas siswa. Penerapan CRT diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Dengan menggunakan CRT, siswa dapat mengeksplorasi pengalaman pribadi dan nilai budaya daerahnya sebagai sumber inspirasi dalam menulis cerpen. Hal ini tidak hanya meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk mengekspresikan diri. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan budayanya diakui (Yasmin, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI-H SMA Negeri 4 Blitar. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena didasarkan pada kebutuhan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai tema, pendekatan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan menulis cerpen sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap kebudayaan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Tahap pertama dalam PTK dimulai dari analisis dan identifikasi masalah, di mana guru mengamati serta mengenali kelemahan yang muncul dalam pembelajaran, seperti kesulitan siswa dalam memahami materi tertentu atau kurangnya partisipasi mereka dalam diskusi kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dalam penelitian ini akan dilakukan dua kali, yaitu siklus I dan siklus II, untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (Qoys, 2023)

Latar penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Blitar, yang dipilih karena di sekolah ini terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen, di mana siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan kreativitas

mereka. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data observasi, hasil tes keterampilan menulis cerpen, dan angket minat siswa. Sumber data utama berasal dari siswa kelas XI-H yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Pertama, observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk menilai keaktifan siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Kedua, tes keterampilan menulis cerpen dilakukan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa. Ketiga, angket minat siswa disebarakan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen. Angket ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan model pembelajaran, media yang digunakan, proses menulis, dan pengembangan ide.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan minat dan keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Culturally Responsive Teaching*. Difokuskan pada aspek sebagai berikut: 1) Kreativitas Tema 2) Kreativitas Ide 3) Judul Cerita 4) Alur Cerita 5) Sudut Pandang 6) Pengembangan Tokoh 7) Latar Cerita 8) Penggunaan Bahasa 9) Struktur Cerita 10) Amanat atau Pesan Moral, aspek tersebut harus dicapai oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Sedangkan terdapat aspek minat siswa dalam menulis cerpen sebagai berikut: 1) Model pembelajaran 2) Media pembelajaran 3) Proses menulis 4) Ide atau gagasan.

Berdasarkan data yang didapatkan pada hasil tes pratindakan, hasil belajar siklus I dan siklus II siswa mengalami peningkatan dalam pada aspek menulis dan minat dalam menulis cerpen. Peningkatan pada siklus I meningkat karena telah menerapkan model CRT dengan menerapkan sungai budaya. Sedangkan pada siklus II peningkatan terjadi dengan penerapan kerangka cerpen dalam penulisannya, dan mengalami peningkatan pada siklus II ini.

Peningkatan pada proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Culturally Responsive Teaching*. Berikut akan dijabarkan hasil peningkatan proses keterampilan menulis siswa selama masa pembelajaran dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Terdapat sepuluh aspek pada keterampilan menulis sebagai berikut: 1) Kreativitas Tema 2) Kreativitas Ide 3) Judul Cerita 4) Alur Cerita 5) Sudut Pandang 6) Pengembangan Tokoh 7) Latar Cerita 8) Penggunaan Bahasa 9) Struktur Cerita 10) Amanat atau Pesan Moral.

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	AFY	35	60	88
2	AT	41	82	92
3	ANH	38	58	79
4	AWP	42	83	87
5	BWP	42	83	91
6	CSNF	59	81	90
7	FEF	46	61	90
8	FAY	50	61	74
9	HTAM	58	60	71
10	LAM	35	62	91
11	NSIWJ	62	83	89
12	NPA	43	63	90
13	NRK	79	82	84
14	PR	77	80	93
15	RF	42	80	89
16	SEB	44	59	70
17	SAC	41	61	87
18	TMP	68	63	90
19	TAR	43	59	88
20	VAR	78	66	87
21	VAA	35	75	88
22	VNP	79	77	92
23	YCP	41	81	86
Rata-rata		51,10	70,32	86,26

Pada tabel diatas sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata siswa hanya 51,10. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran model CRT, keterampilan menulis siswa masih berkategori rendah. Setelah diterapkan model CRT pada siklus I, terjadi peningkatan dengan mencapai rata-rata 70,32 dari keseluruhan siswa. Pada siklus II setelah dari hasil refleksi siklus I dan dilakukannya perbaikan sehingga mengalami peningkatan pada total rata-rata keseluruhan 86,26.

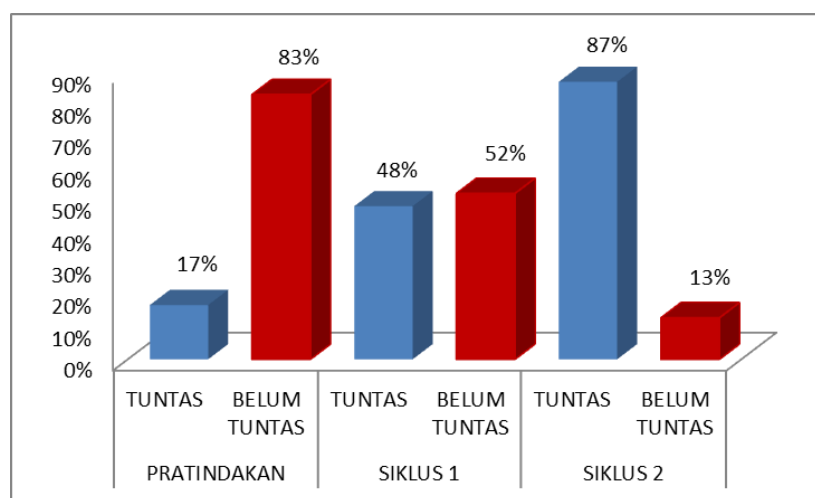


Diagram Perbandingan Keterampilan Menulis Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Setelah diterapkan model CRT pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 48%, mengalami kenaikan sebesar 31% dibandingkan sebelum tindakan. Sementara itu, jumlah siswa yang belum tuntas menurun dari 83% menjadi 52%, mengalami penurunan sebesar 31%. Pelaksanaan siklus II, telah terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Jumlah siswa telah mencapai ketuntasan meningkat drastis menjadi 87%, mengalami kenaikan sebesar 39% dibandingkan siklus I. Sementara itu, jumlah siswa yang belum tuntas turun dari 52% menjadi 13%, mengalami penurunan sebesar 39%.

Selain keterampilan menulis, minat siswa dalam kelas juga dinilai melalui beberapa aspek. Berikut akan dijabarkan hasil peningkatan proses minat siswa selama masa pembelajaran dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Terdapat empat

aspek minat yang dinilai sebagai berikut: 1) Model pembelajaran 2) Media pembelajaran 3) Proses menulis 4) Ide atau gagasan.

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	AFY	69	85	91
2	AT	47	81	87
3	ANH	76	72	88
4	AWP	59	75	90
5	BWP	63	78	90
6	CSNF	72	64	83
7	FEF	56	85	91
8	FAY	54	73	71
9	HTAM	60	68	72
10	LAM	57	83	88
11	NSIWJ	68	77	88
12	NPA	68	75	88
13	NRK	61	73	91
14	PR	56	70	91
15	RF	56	69	92
16	SEB	55	72	73
17	SAC	66	75	82
18	TMP	75	75	90
19	TAR	59	67	89
20	VAR	62	74	91
21	VAA	58	72	73
22	VNP	60	63	89
23	YCP	60	73	84
Rata-rata		61,52	73,78	85,70

Pada tabel diatas sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata siswa hanya 61,52. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran model CRT, keterampilan menulis siswa masih berkategori rendah. Setelah diterapkan model CRT pada siklus I, terjadi peningkatan dengan mencapai rata-rata 73,78 dari keseluruhan siswa. Pada siklus II setelah dari hasil refleksi siklus I dan dilakukannya perbaikan sehingga mengalami peningkatan pada total rata-rata keseluruhan 85,70.

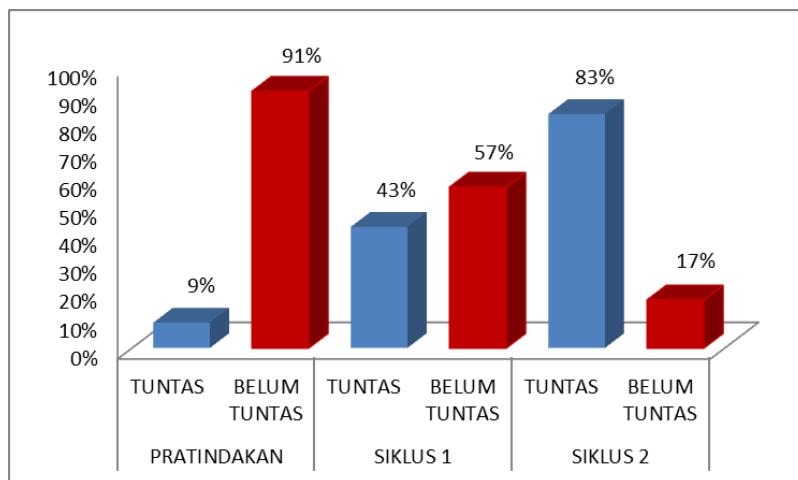


Diagram Perbandingan Minat Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Setelah diterapkan model CRT pada siklus I, terjadi peningkatan minat belajar. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan naik menjadi 43%, mengalami peningkatan sebesar 34% dibandingkan dengan pratindakan. Sementara itu, jumlah siswa yang belum menunjukkan minat belajar menurun dari 91% menjadi 57%, mengalami penurunan sebesar 34%. Pada siklus II, peningkatan minat belajar drastis. Siswa yang mencapai ketuntasan melonjak menjadi 83%, mengalami peningkatan sebesar 35% dibandingkan dengan siklus I. Sementara itu, siswa yang belum tuntas menurun drastis dari 57% menjadi hanya 17%, mengalami penurunan sebesar 33%.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Culturally Responsive Teaching* memberikan dampak baik sehingga dapat meningkat pada kategori sangat baik dalam meningkatkan minat siswa. Jika pada pratindakan mayoritas siswa belum menunjukkan ketertarikan dalam belajar, maka pada siklus II hampir seluruh siswa sudah memiliki minat yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang relevan dengan budaya dan pengalaman siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka secara signifikan. Untuk mempertahankan hasil yang optimal ini, diperlukan inovasi dan evaluasi berkelanjutan dalam penerapan model pembelajaran CRT.

Pembahasan

Penerapan pendekatan CRT menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam keterampilan menulis siswa dari tahap pratindakan ke siklus I dan II. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan pada peserta didik. Penerapan pendekatan CRT pada peserta didik mengarah pada keberhasilan akademik, pengembangan keterampilan budaya dan pemikiran kritis mereka (Ocktavia dkk., 2024).

Pada tahap pratindakan, rata-rata nilai keterampilan menulis siswa hanya mencapai 51,10, dengan hanya 4 siswa (17%) yang dinyatakan tuntas. Namun, setelah penerapan model CRT pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 70,32, dan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 siswa (48%). Peningkatan ini berlanjut pada siklus II, di mana rata-rata nilai keterampilan menulis siswa mencapai 86,26, dengan 20 siswa (87%) dinyatakan tuntas.

Minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen saat pratindakan hanya 2 siswa, pada siklus I meningkat 10 siswa, dan pada siklus II lebih mengalami peningkatan dengan 19 siswa. Jika dalam bentuk presentase, data pratindakan hanya 9%, data siklus I mencapai 43%, dan pada siklus II mencapai 83%. Pada nilai rata-rata dalam minat siswa secara keseluruhan pratindakan hanya 61,52, siklus I mencapai 73,78, dan pada siklus II mencapai 83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil pratindakan minat siswa masih sangat “Kurang”, kemudian pada siklus I dalam kategori “Cukup”, dan pada siklus II sudah mencapai nilai keberhasilan yaitu dalam kategori “Baik”

Penerapan model Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam menulis cerpen pada peserta didik kelas XI-H SMA Negeri 4 Blitar bertujuan untuk mengenalkan budaya dan meningkatkan keterampilan menulis. Menurut Wahyuni (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berkualitas mengaktifkan siswa, dan Wahjoedi (1999) dalam (Saleh, 2020) menekankan model efektif yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Model CRT berguna untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dituangkan dalam serangkaian pembelajaran melalui kebudayaan pada lingkungan sosial mereka (Gay, 2002 dan Lesnussa dkk., 2024). Keterampilan menulis juga termasuk dalam kategori

keterampilan berbahasa paling tinggi (Muttaqin, 2022). Cerpen dipilih karena penulisannya singkat dan dapat dibaca sekali duduk (Rohman, 2020). Ciri yang konkret dalam cerpen meliputi genre, pikiran, perasaan, gaya bahasa, penceritaan, dan struktur (Pradopo, 2020).

Penelitian ini menggunakan model tindakan Kurt Lewin dengan dua siklus. Pada siklus I, siswa belajar menentukan judul dari budaya menggunakan "sungai budaya". Sungai budaya merupakan representasi dari aliran kebudayaan yang mengalir dalam kehidupan masyarakat, di mana setiap unsur budaya, seperti adat istiadat, seni, bahasa, makanan khas, hingga tradisi. Sehingga dapat dipetakan dalam bentuk visual menyerupai aliran sungai. Namun, hasil belum memuaskan dengan rata-rata 51,10 (pratinclan) menjadi 70,26 (siklus I) dan minat rata-rata meningkat dari 61,52 menjadi 73,78. Kendala muncul dalam menentukan puncak masalah, teks deskripsi, dan penyelesaian cerita.

Perbaikan siklus II menggunakan kerangka cerpen untuk membantu siswa mengembangkan cerita. . Kerangka cerpen berguna untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memunculkan awal masalah, puncak masalah, dan penyelesaian. Dengan adanya kerangka cerpen siswa di arahkan untuk membuat poin-poin penting dalam cerita berupa struktur cerpen, sehingga hasil tulisan siswa berbobot dari segi cerita dari awal sampai akhir. Hasilnya, rata-rata kreativitas menulis siswa meningkat menjadi 86,26 dan minat mencapai 85,70. Penilaian meliputi kreativitas tema, ide, judul, alur, sudut pandang, pengembangan tokoh, latar, bahasa, struktur, dan amanat (Tanjung dkk., 2019).

Penggunaan media juga sangat diperlukan dalam menarik minat siswa. Seseorang menjadi lebih tertarik dan termotivasi terhadap suatu kegiatan, topik, atau bidang tertentu yang diinginkan (Amanda, 2021). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji CRT dalam pembelajaran milik (Febdhizawati dkk., 2023, Indriyana dkk., 2024, Ocktavia dkk., 2024) bahwa dengan konsep memahami budaya keaktifan siswa meliputi pertanyaan diskusi, latihan soal, kegiatan menulis pemanfaatan budaya lokal menjadikan motivasi belajar, semangat mencoba, keterampilan menulis, dan partisipasi siswa dalam kelas. Sehingga dapat memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan identitas

budaya (Fadilah dkk., 2024). Hal ini juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan identitas budaya (Salma & Yuli, 2023).

Pendekatan CRT efektif karena mengenalkan siswa pada budaya lokal yang mempermudah mencari ide cerita (Wahyuni dkk., 2022). Penelitian ini mendukung temuan Samsidar dkk (2024) bahwa CRT meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, CRT memberi kesempatan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai subjek untuk mendapatkan hasil yang memuaskan (Saleh, 2020). Pelestarian budaya sehingga dapat melindungi serta memanfaatkan sumber pengetahuan budayanya yang berguna untuk memudahkan dan memajukan kehidupannya (Ambarwati dkk., 2020).

Penggunaan model CRT dalam menulis cerpen efektif meningkatkan kreativitas menulis dan minat siswa. Model ini relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan memanfaatkan budaya lokal, sejalan dengan teori dengan teori Billings (1995) dalam (Marantika dkk., 2023). Penerapan CRT melalui cerita akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan diri melalui tulisan (Lucas, 2007).

Secara keseluruhan, penerapan *Culturally Responsive Teaching* pada siklus I dan II menunjukkan hasil yang sangat baik. Jika pada pratindakan sebagian besar siswa masih mengalami kebingungan dalam hal menulis, maka pada siklus II mayoritas siswa telah mencapai ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan latar belakang budaya dan pengalaman siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis mereka secara signifikan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil ini, diperlukan evaluasi berkelanjutan dan inovasi dalam penerapan model pembelajaran CRT agar semakin sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Culturally Responsive Teaching* menunjukkan secara signifikan berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen dan minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam keterampilan menulis siswa dari tahap pratindakan ke siklus I dan II, di mana rata-rata nilai keterampilan menulis meningkat dari 51,10 pada pratindakan menjadi 86,26 pada siklus II, dengan jumlah siswa yang tuntas juga meningkat dari 17% menjadi 87%. Selain itu, minat siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai minat siswa meningkat dari 61,52 pada pratindakan menjadi 85,70 pada siklus II.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kemajuan yang positif, masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan CRT yang mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal siswa terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam menulis cerpen. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus menerapkan pendekatan ini dan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mempertimbangkan penggunaan media dan metode yang lebih inovatif untuk lebih menarik minat siswa dalam proses belajar menulis.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapatkan pada penelitian dengan judul Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Blitar ini maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis kepada berbagai pihak. Saran pertama diberikan bagi guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menerapkan pendekatan pengajaran responsif dalam

pembelajaran dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal agar lebih dekat dengan pengalaman siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode inovatif, seperti diskusi kelompok, eksplorasi cerita rakyat, atau penggunaan media interaktif dan digital berbasis budaya dalam pembelajaran. Agar siswa memiliki ketertarikan pada materi ajar.

Bagi siswa saran yang penulis berikan adalah diharapkan mempunyai minat dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena akan berpengaruh pada pendidikan kedepannya. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi, seperti blog atau media sosial, untuk memiliki pengetahuan luas tentang mempublikasikan karya berupa tulisan atau lainnya. Selanjutnya bagi sekolah diharapkan turut berperan dalam meningkatkan motivasi siswa sesuai dengan kemampuan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Tuhan YME yang memberikan keberkahan dan kekuatan pada keseluruhan mulai proses penelitian sampai penulisan karya ilmiah ini hingga terselesaikan. Tidak lupa kepada Ibu Sri Wahyuni, M.Pd., serta Ibu Dr. Ari Ambarwati, S.S., sebagai pembimbing dalam penulisan karya ini. Kepada orang tua, keluarga, teman dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi mendukung proses ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Malang yang telah menyediakan fasilitas, sumber daya, dan kesempatan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini. Suasana akademik yang suportif turut membantu penulis dalam mengakses referensi dan memperluas sudut pandang dalam kajian. Apresiasi mendalam juga disampaikan kepada keluarga, teman, dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, dan dukungan moral sepanjang proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, S. (2021). Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat Pertanian Padi di Nagari Lansek Kodok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *UIN SUKSA Riau*, 7. <http://repository.uin-suska.ac.id/48461/2/SKRIPSI SONIA AMANDA.pdf#page=22>
- Ambarwati, A., Sari, I. N., & Zahro, A. (2020). Pendidikan Responsif Budaya Berbasis Objek Pemajuan Kebudayaan Daerah. *International Conference on Indonesia Culture Proceeding*, 1(December), 708. https://www.researchgate.net/profile/AriAmbarwati/publication/352772276_Pendidikan_Responsif_Budaya_Berbasis_Objek_Pemajuan_Kebudayaan_Daerah-makalah_prosiding/links/60d7c24d458515d6f6e01901/Pendidikan-Responsif-Budaya-Berbasis-Objek-Pemajuan-Kebudayaan-
- Auliya, dkk (2024). Penerapan Model PjBL melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 116–125. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1191>
- Azizah, N. N., & Fathurrahman, M. (2024). Pemanfaatan Media Canva Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Pada Pembelajaran Ips Di Sd. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 296. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56994>
- Billings. (1995). Toward A Theory of Culturally Relevant Pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/00028312032003465>
- Desantoro, V. P. E., Ulfasari, F., Basuki, I. A., & Kurniawan, D. R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berbantuan Media Film Pendek pada Siswa Kelas XI APHP 2 SMKN 1 Plosoklaten. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 117. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.19051>
- Febdhizawati, E. H., Buchori, A., & Indiaty, I. (2023). Desain E-Modul Flipbook Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Materi Transformasi Geometri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5233–5241. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6544>
- Gay, G. (2002). Culturally Responsive Teaching. In *Journal Teacher of Education* (Vol. 53, Issue 2, pp. 106–116). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0022487102053002003>
- Indriyana, dkk. (2024). Penerapan Pendekatan CRT dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Budaya Semarang Kelas X-10 di SMAN 8 Semarang. 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2.16220>
- Lesnussa, dkk. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Menggunakan Media Kartu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA di SMP Negeri 3 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1484–1493. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i2.1172>

- Lucas, A. M. V. and T. (2007). The Culturally Responsive Teacher. *Reliable Computing*, 25(March), 74–99.
<https://doi.org/https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=5ed38d344383a7a2739efd138effc6388b7d9b9f>
- Muttaqin, K. (2022). *Peningkatan Kreativitas Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa dengan Menggunakan Draf Perencanaan Karya Ilmiah Pada Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa di Universitas Islam Malang*.
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5913>
- Ocktavia, D., Rosdiana, R., & Nurjannah, N. (2024). Penerapan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa SMP. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i2.742>
- Qoys, M. N. (2023). *Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Pembelajaran Media Word Square Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa MTsN 1 Kediri Pare Pada Mata Pelajaran SKI KELAS 8*.
https://www.academia.edu/download/63834494/Draft_UTS_Telaah_Kurikulum_sejarah_perkembangan_kurikulum_PAI_di_Indonesia20200705-6216-omzew4.pdf#page=39
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran Cerpen* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/98d73fa1-de8e-4351-b66a-540487e7d085>
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.37>
- Saleh, S. (2020). *Pengertian Pendekatan Pembelajaran Fungsi Pendekatan Pembelajaran Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran*.
https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/709050/mod_resource/content/1/Pertemuan_6_Pendekatan_Pembelajaran.pdf#Pendekatan_Pembelajaran
- Samsidar Linda, Johar, A. A. (2024). *Implementasi Pendekatan CRT Pada Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik*. 1, 99–105. <https://doi.org/10.35458>
- Sudirman. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas Xi MIPA 3 SMA Negeri 2 Parepare dalam pembelajaran menulis cerpen melalui. *Istiqlah*, 8(1), 1–17.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91.
<https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>
- Wahyuni, S. (2019). Pengembangan Interactive E-Book Bidang Asesmen Bahasa Untuk Mengembangkan Kompetensi Dan Kemandirian Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa. *Litera*, 13(1), 128–139.

<https://doi.org/10.21831/ltr.v13i1.1908>

Wahyuni, Ari Ambarwati, Junaidi, Junaidi Ghony, Z. O. (2022). *Model Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Sastra Terintegrasi Karakter Multikultural Authentic Assessment Universitas Islam Malang Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia*. 5(2), 134–150.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.4668> Abstrak

Wahyuni, Junaidi Junaidi, Ari Ambarwati, Suyoto, F. S. (2023). Internalization Of “Topeng Malangan” Local Wisdom’s Value Into Character Education. *AIP Conference Proceedings*, 2621(1). <https://doi.org/10.1063/5.0142366>

Yasmin. (2024). *Analisis Desain Culturally Responsive Teaching Dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar*. 09.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13885>